

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara

Salah satu tujuan Fakultas Ilmu Sosial adalah menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan terhadap berbagai teori sosial, termasuk pemahaman mengenai metode penelitian sosial, serta mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan penelitian. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Fakultas Ilmu Sosial menyusun kurikulum yang diterapkan pada empat program studi, yaitu Program Studi Ilmu Perpustakaan, Ilmu Komunikasi, Sejarah Peradaban Islam, dan Sosiologi Agama.

a. Visi dan Misi

Visi

Menjadi Fakultas unggulan yang menghasilkan sarjana yang profesional dalam bidang ilmu-ilmu sosial, terintegritas dengan nilai-nilai Islam, berdaya saing dan Berkarakter Islam.

Misi

1. Melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran dalam menyiapkan tenaga profesional dalam bidang ilmu-ilmu sosial sesuai standar pendidikan Nasional.
2. Melaksanakan penelitian untuk pengembangan ilmu-ilmu sosial.
3. Menemukan solusi terhadap masalah-masalah social yang berkembang.
4. Menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat melalui penerapan ilmu-ilmu sosial.
5. Menyelenggarakan kerja sama kelembangan dengan berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri.
6. Membina karakter mahasiswa sehingga sesuai dngan nilai-nilai Islam.

B. Deskripsi Responden

a. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tabel 4.1 Deskripsi responden berdasarkan tahun angkatan

NO	Angkatan/ Stambuk	Jumlah Mahasiswa	Persentase Responden
1	2018	49	52.1%
2	2019	10	10.6%
3	2020	26	27.7%
4	2021	9	9.6%
Total		94	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwasanya jumlah responden pada angkatan 2018 adalah 49 responden dengan persentase 52.1%, jumlah responden pada angkatan 2019 adalah 10 responden dengan persentase 10.6%, jumlah responden pada angkatan 2020 adalah 26 responden dengan persentase 27.7%, jumlah responden pada angkatan 2021 adalah 9 responden dengan persentase 9.6%, maka total keseluruhan adalah 94 responden dengan persentase 100%.

2. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa	Persentase Responden
1	Laki-laki	38	40.4%
2	Perempuan	56	59.6%
Total		94	100%

Berdasar jenis kelamin terdapat 38 responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 40.4% dan juga perempuan dengan total 56 responden dengan persentase 59.6% total keseluruhan adalah 94 responden dengan persentase 100%.

3. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3 Deskripsi responden berdasarkan usia

NO	Usia	Jumlah Mahasiswa	Persentase Responden
1	18	2	2.1%
2	19	6	6.4%
3	20	28	29.8%
4	21	9	9.6%
5	22	47	50%
6	23	2	2.1%
Total		94	100%

Pada tabel ini diketahui responden yang berusia 18 tahun berjumlah 2 responden dengan persentase 2.1%, berusia 19 tahun berjumlah 6 responden dengan persentase 6.4%, berusia 20 tahun berjumlah 28 responden dengan persentase 29.8%, berusia 21 tahun berjumlah 9 responden dengan persentase 9.6%, berusia 22 tahun berjumlah 47 responden dengan persentase 50%, berusia 23 tahun berjumlah 2 responden dengan persentase 2.1%. maka total keseluruhan responden adalah 94 responden dengan persentase 100%.

4. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Tabel 4.4 Deskripsi responden berdasarkan program studi

NO	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Persentase Responden
1	Ilmu Perpustakaan	25	26.6%
2	Ilmu Komunikasi	24	25.5%
3	Sejarah Peradaban Islam	22	23.4%
4	Sosiologi Agama	23	24.5%
Total		94	100%

Terdapat empat program studi yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka didapat keseluruhan pada program studi Ilmu Perpustakaan berjumlah 25 responden dengan persentase 26.6%, program studi Ilmu Komunikasi berjumlah 24 responden dengan persentase 25.5%, program studi Sejarah Peradaban Islam

berjumlah 22 responden dengan persentase 23.4%, program studi Sosiologi Agama berjumlah 23 responden dengan persentase 24.5%. Maka total keseluruhan responden adalah 100 responden dengan persentase 100%.

C. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, yaitu dengan menghubungkan skor pada setiap butir pertanyaan dengan skor total yang merupakan hasil penjumlahan dari seluruh skor item. Menurut Duwi Priyatno (2014), untuk mengetahui apakah setiap item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid atau tidak valid, maka dapat dilakukan melalui dua cara pengujian, yaitu sebagai berikut.

- a. Dilihat pada nilai signifikansi. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika signifikansi lebih dari 0,05 maka item tidak valid.
- b. Membandingkan r hitung (nilai pearson correlation) dengan r tabel (didapat dari tabel r). Jika nilai positif dan r hitung $> r$ tabel, maka item dapat dinyatakan valid. Jika r hitung $\leq r$ tabel, maka item dinyatakan tidak valid, r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.
- c. Apabila r hitung kurang dari r table maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid begitupun sebaliknya

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan kepada 25 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara, pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22.0 menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Penentuan nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau df dihitung berdasarkan rumus $N-2$, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,413 pada $df = 23$. Pengujian ini dilakukan terhadap 35 butir pernyataan pada variabel keamanan informasi yang mencakup beberapa indikator, yaitu 6 butir pernyataan mengenai ketaatan terhadap peraturan, 5 butir mengenai *password*-PIN, 5 butir mengenai e-mail dan internet, 7 butir mengenai penggunaan perangkat seluler, 4 butir mengenai insiden keamanan, 5 butir mengenai konsekuensi tindakan, serta 3 butir mengenai *back-up* data. Selain itu, dilakukan pula pengujian terhadap 19 butir pernyataan pada variabel tingkat kesadaran yang terdiri atas 6 butir indikator *attitude* (sikap), 8 butir indikator *knowledge* (pengetahuan), dan 5 butir indikator *behaviour* (perilaku).

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Ke I Variabel X (Keamanan Informasi)

Kesadaran Keamanan Informasi			
Kode	R Hitung	R Tabel	Validitas
Indikator Ketaatan Peraturan			
A1	0.101	0.413	Tidak Valid
A2	0.640	0.413	Valid
A3	0.662	0.413	Valid
A4	0.591	0.413	Valid
A5	0.674	0.413	Valid
A6	0.682	0.413	Valid
Password dan Personal Identity Number (PIN)			
B1	0.509	0.413	Valid
B2	0.787	0.413	Valid
B3	0.647	0.413	Valid
B4	0.254	0.413	Tidak Valid
B5	0.273	0.413	Tidak Valid
E-mail dan Internet			
C1	0.613	0.413	Valid
C2	0.537	0.413	Valid
C3	0.347	0.413	Tidak Valid
C4	0.731	0.413	Valid
C5	0.574	0.413	Valid
Penggunaan Perangkat Seluler			
D1	0.823	0.413	Valid
D2	0.836	0.413	Valid
D3	0.587	0.413	Valid
D4	0.668	0.413	Valid
D5	0.675	0.413	Valid
D6	0.605	0.413	Valid
D7	0.577	0.413	Valid

Insiden Keamanan			
E1	0.720	0.413	Valid
E2	0.813	0.413	Valid
E3	0.650	0.413	Valid
E4	0.810	0.413	Valid
Konsekuensi tindakan			
F1	0.739	0.413	Valid
F2	0.628	0.413	Valid
F3	0.782	0.413	Valid
F4	0.622	0.413	Valid
F5	0.486	0.413	Valid
Backup Data			
G1	0.789	0.413	Valid
G2	0.611	0.413	Valid
G3	0.619	0.413	Valid

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Ke I Variabel Y (Tingkat Kesadaran)

Tingkat Kesadaran			
Kode	R Hitung	R Tabel	Validitas
Attitude (Sikap)			
H1	0.472	0.413	Valid
H2	0.725	0.413	Valid
H3	0.604	0.413	Valid
H4	0.688	0.413	Valid
H5	0.604	0.413	Valid
Knowledge (Pengetahuan)			
I1	0.447	0.413	Valid
I2	0.719	0.413	Valid
I3	0.751	0.413	Valid
I4	0.594	0.413	Valid

I5	0.492	0.413	Valid
I6	0.750	0.413	Valid
I7	0.569	0.413	Valid
I8	0.740	0.413	Valid
<i>Behaviour (Perilaku)</i>			
J1	0.418	0.413	Valid
J2	0.606	0.413	Valid
J3	0.361	0.413	Tidak Valid
J4	0.545	0.413	Valid
J5	0.424	0.413	Valid
J6	0.528	0.413	Valid

Berdasarkan tabel terdapat 5 pernyataan yang tidak valid atau gugur pada variabel keamanan informasi dan tingkat kesadaran. Masing-masing pernyataan yang gugur berasal dari indikator:

- 1) Ketaatan pada aturan 1 pernyataan;
- 2) *Password* dan *Personal Identity Number* (PIN) 2 pernyataan;
- 3) *E-mail* dan internet 1 pernyataan;
- 4) *Behaviour* (perilaku), 1 pernyataan

Selanjutnya butir-butir pernyataan yang tidak valid atau gugur tersebut tidak diikut sertakan dalam kuesioner.

Berdasarkan jumlah pernyataan sejenis pada tiap indikator dengan total 49 butir pernyataan, dapat dinilai cukup mewakili masing-masing indikator. Berikut rincian kuesioner penelitian yang digunakan.

Tabel 4.7 Rincian Kuisiomer Penelitian Uji Validitas Ke-I

Variabel	Indikator	Item
Keamanan Informasi (X)	1. Ketaatan pada peraturan;	A2, A3, A4, A5, A6
	2. <i>Password</i> dan <i>Personal Identity Number</i> (PIN);	B1, B2, B3
	3. <i>E-mail</i> dan internet;	C1, C2, C4, C5

	4. Penggunaan perangkat seluler;	D1, D2, D3, D4, D5, D6, D7
	5. Keamanan;	E1, E2, E3, E4
	6. Konsekuensi tindakan; dan	F1, F2, F3, F4, F5
	7. <i>Back-Up</i> data.	G1, G2, G3
Tingkat Kesadaran (Y)	1. Attitude	H1, H2, H3, H4, H5
	2. Knowledge	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8
	3. Behaviour	J1, J2, J4, J5, J6

Setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada 94 responden, dilakukan uji validitas ulang untuk memastikan bahwa seluruh instrument telah valid. Pada tingkat signifikansi 5% dan $df N-2$, sehingga r tabel terdapat pada angka 92 sebesar 0.202 Tabel dibawah menyajikan hasil uji validitas II atas keamanan informasi

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Ke II Variabel X (Keamanan Informasi)

Kesadaran Keamanan Informasi			
Kode	R Hitung	R Tabel	Validitas
Indikator Ketaatan Peraturan			
A2	0.342	0.202	Valid
A3	0.358	0.202	Valid
A4	0.348	0.202	Valid
A5	0.624	0.202	Valid
A6	0.408	0.202	Valid
Password dan Personal Identity Number (PIN)			
B1	0.634	0.202	Valid
B2	0.366	0.202	Valid
B3	0.424	0.202	Valid
E-mail dan Internet			
C1	0.366	0.202	Valid
C2	0.210	0.202	Valid
C4	0.432	0.202	Valid
C5	0.225	0.202	Valid

Penggunaan Perangkat Seluler			
D1	0.262	0.202	Valid
D2	0.470	0.202	Valid
D3	0.109	0.202	Tidak Valid
D4	0.245	0.202	Valid
D5	0.418	0.202	Valid
D6	0.339	0.202	Valid
D7	0.118	0.202	Tidak Valid
Insiden Keamanan			
E1	0.224	0.202	Valid
E2	0.422	0.202	Valid
E3	0.000	0.202	Tidak Valid
E4	0.384	0.202	Valid
Konsekuensi tindakan			
F1	0.100	0.202	Tidak Valid
F2	0.258	0.202	Valid
F3	0.254	0.202	Valid
F4	0.600	0.202	Valid
F5	0.551	0.202	Valid
Backup Data			
G1	0.645	0.202	Valid
G2	0.435	0.202	Valid
G3	0.491	0.202	Valid

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Ke I Variabel Y (Tingkat Kesadaran)

Tingkat Kesadaran			
Kode	R Hitung	R Tabel	Validitas
Attitude (Sikap)			
H1	0.354	0.202	Valid
H2	0.297	0.202	Valid

H3	0.346	0.202	Valid
H4	0.514	0.202	Valid
H5	0.475	0.202	Valid
Knowledge (Pengetahuan)			
I1	0.412	0.202	Valid
I2	0.703	0.202	Valid
I3	0.619	0.202	Valid
I4	0.450	0.202	Valid
I5	0.064	0.202	Valid
I6	0.287	0.202	Valid
I7	0.461	0.202	Valid
I8	0.357	0.202	Valid
Behaviour (Perilaku)			
J1	0.075	0.202	Tidak Valid
J2	0.342	0.202	Valid
J4	0.493	0.202	Tidak Valid
J5	0.043	0.202	Tidak Valid
J6	0.241	0.202	Valid

Berdasarkan tabel terdapat 7 pernyataan yang tidak valid atau gugur pada variabel keamanan informasi dan tingkat kesadaran. Masing-masing pernyataan yang gugur berasal dari indikator:

- 1) Penggunaan perangkat seluler 2 pernyataan;
- 2) Insiden Keamanan 1 pernyataan
- 3) Konsekuensi tindakan 1 pernyataan;
- 4) *Behaviour* (perilaku), 3 pernyataan

Selanjutnya butir-butir pernyataan yang tidak valid atau gugur tersebut tidak diikuti sertakan dalam kuesioner. Berdasarkan jumlah pernyataan sejenis pada tiap indikator dengan total 41 butir pernyataan, dapat dinilai cukup mewakili masing-masing indikator. Kuisoner yang telah valid nantinya akan disebar kembali kepada

94 responden penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara. Berikut rincian kuesioner penelitian yang digunakan

Tabel 4.10 Rincian Kuisiomer Penelitian Uji Validitas Ke-II

Variabel	Indikator	Item
Keamanan Informasi (X)	1. Ketaatan pada peraturan;	A2, A3, A4, A5, A6
	2. <i>Password</i> dan <i>Personal Identity Number</i> (PIN);	B1, B2, B3
	3. <i>E-mail</i> dan internet;	C1, C2, C4, C5
	4. Penggunaan perangkat seluler;	D1, D2, D4, D5, D6
	5. Keamanan;	E1, E2, E4
	6. Konsekuensi tindakan; dan	F2, F3, F4, F5
	7. <i>Back-Up</i> data.	G1, G2, G3
Tingkat Kesadaran (Y)	1. Attitude	H1, H2, H3, H4, H5
	2. Knowledge	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8
	3. Behaviour	J2, J6

Tabel 4.11 Validitas Penggunaan Kuisiomer

Kesadaran Keamanan Informasi			
Kode	R Hitung	R Tabel	Validitas
Indikator Ketaatan Peraturan			
A2	0.342	0.202	Valid
A3	0.358	0.202	Valid
A4	0.348	0.202	Valid
A5	0.624	0.202	Valid
A6	0.408	0.202	Valid
<i>Password</i> dan <i>Personal Identity Number</i> (PIN)			
B1	0.634	0.202	Valid
B2	0.366	0.202	Valid
B3	0.424	0.202	Valid
<i>E-mail</i> dan Internet			

C1	0.366	0.202	Valid
C2	0.210	0.202	Valid
C4	0.432	0.202	Valid
C5	0.225	0.202	Valid
Penggunaan Perangkat Seluler			
D1	0.262	0.202	Valid
D2	0.470	0.202	Valid
D4	0.245	0.202	Valid
D5	0.418	0.202	Valid
D6	0.339	0.202	Valid
Insiden Keamanan			
E1	0.224	0.202	Valid
E2	0.422	0.202	Valid
E4	0.384	0.202	Valid
Konsekuensi tindakan			
F2	0.258	0.202	Valid
F3	0.254	0.202	Valid
F4	0.600	0.202	Valid
F5	0.551	0.202	Valid
Backup Data			
G1	0.645	0.202	Valid
G2	0.435	0.202	Valid
G3	0.491	0.202	Valid
Tingkat Kesadaran			
Kode	R Hitung	R Tabel	Validitas
Attitude (Sikap)			
H1	0.354	0.202	Valid
H2	0.297	0.202	Valid
H3	0.346	0.202	Valid
H4	0.514	0.202	Valid

H5	0.475	0.202	Valid
Knowledge (Pengetahuan)			
I1	0.412	0.202	Valid
I2	0.703	0.202	Valid
I3	0.619	0.202	Valid
I4	0.450	0.202	Valid
I5	0.064	0.202	Valid
I6	0.287	0.202	Valid
I7	0.461	0.202	Valid
I8	0.357	0.202	Valid
Behaviour (Perilaku)			
J2	0.342	0.202	Valid
J6	0.241	0.202	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 25.0. Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebagai berikut:

Tabel 4.12 Output SPSS Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.772	42

Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 maka kuisioner dinyatakan reliabel (Sujarweni, 2014). Maka dilihat dari tabel nilai Cronbach alpha $0.772 > 0.70$, ini artinya kuisioner bersifat reliabel.

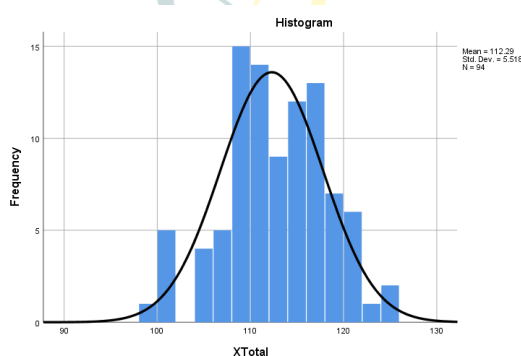
D. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar terhadap 94 responden, data pengolahan statistik yang diperoleh dengan bantuan SPSS 25.0 dengan masing-masing variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Statistic Deskriptif Variabel X

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Xtotal	94	25	99	124	10555	112.29	.569	5.518
Valid N (listwise)	94							

Gambar 4.1 Kurva Normal Variabel X



Diketahui nilai minimum sebesar 99 dan maksimum 124 sehingga rentang antara nilai terendah dan tertinggi adalah 25 dengan nilai rata-rata skornya adalah 112.29 dan jumlah standar deviasinya sebesar 0.569. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka tabel pengkategorian kecenderungan variabel Keamanan Informasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Pengkategorian Indikator Ketaatan Peraturan

Item Pernyataan	N	Skor	Mean	Tingkat Capaian Responden (TCR) %	Kategori
A2 (Persetujuan Pengguna)	94	402	4.28	85.53	Baik
A3 (Kode Akses)	94	390	4.15	82.98	Baik
A4 (Gugatan atas kerugian)	94	414	4.40	88.09	Baik
A5	94	410	4.36	87.23	Baik

(UU ITE)					
A6 (Perlindungan Pemerintah)	94	411	4.37	87.45	Baik
Rata-rata				86.26	Baik

Pada indikator ini dalam mendapatkan informasi yang didapat dari sosial media kemudian digunakan untuk suatu kepentingan, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial sudah memiliki tingkat kesadaran yang baik. Hal ini diketahui dengan jawaban dari 94 responden dan nilai persentase sebesar 85.53 berada pada kategori baik.

Kode akses biasanya menggunakan angka, huruf, simbol, karakter lain atau kombinasi diantaranya untuk mengakses media sosial. Kombinasi diantara hal tersebut dikatakan lebih menjamin keamanan informasi penggunaannya dalam mengakses sosial media. Dari hasil statistik deskriptif yang dilakukan dengan menguji jawaban kuisioner dari 94 responden didapat persentase sebesar 82.98% pada level ini diketahui tingkat kesadaran mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial berada pada kategori baik.

Seperti yang diketahui bahwasanya akses informasi bisa datang dimana saja dan kapan saja. Setiap orang dapat dengan mudah mengakses pengguna sosial media yang ada. Hal ini rentan dengan pengambilan informasi dan penyebaran berita *hoax* yang tentunya akan menimbulkan kerugian bagi pengguna sosial media tersebut. Maka dari itu pemerintah membuang UU ITE untuk memberikan perlindungan bagi korban yang mengalami kejadian serupa. Berdasar hasil uji statistik deskriptif terhadap jawaban data kuisioner 94 responden didapat persentase tingkat kesadaran sebesar 88.09%, pada level ini dikatakan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial berada pada kategori baik dan sadar akan pentingnya UU ITE dalam membuat efek jera pada pelaku penyebaran berita *hoax* dan pencurian data pribadi.

Berdasarkan UU ITE Pasal 27 Ayat 3, disebutkan bahwa “Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik”. Ketentuan tersebut

menunjukkan bahwa pemerintah memiliki peran dalam memberikan perlindungan terhadap aktivitas transaksi dan komunikasi elektronik, khususnya dalam ruang digital. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait penerapan aturan tersebut. Pelanggaran terhadap Pasal 27 Ayat 3 UU ITE dapat dikenakan sanksi berupa pidana penjara paling lama 6 tahun dan/atau denda paling banyak 1 miliar rupiah. Dari hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan terhadap 94 responden didapat persentase sebesar 87.23% menunjukkan tingkat kesadaran mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial berada dalam kategori baik. Mereka menyadari bahwasanya setiap tindakan yang didalamnya mengandung unsur penghinaan dan pencemaran nama baik dengan informasi *hoax* yang didapat di sosial media dapat dilaporkan kepada pihak terkait.

Pelaporan dari masyarakat dapat dikategorikan sebagai pelaporan mendesak apabila menyangkut privasi, pornografi anak, kekerasan, suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), dan muatan lainnya yang berdampak negatif yang menjadi keresahan masyarakat secara luas. Berdasarkan data yang didapat dari jawaban kuisioner dari 94 responden, persentase tingkat kesadaran mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial sebesar 87.45 dan berada pada kategori baik.

Berdasarkan kelima butir item pernyataan dari indikator ketaatan peraturan diperoleh rata-rata persentase di setiap indikator sebesar 86.26% dan berada pada kategori baik. Diketahui bahwasanya dalam indikator ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial sudah baik dalam memahami peraturan yang dibuat oleh pemerintah dalam melindungi hak para pengguna internet dalam hal melaporkan segala bentuk pelanggaran yang berkaitan dengan teknologi informasi dan penyebaran berita *hoax* yang marak beredar di sosial media. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memiliki sifat yang bijak, selektif dan literate dalam menerima, membagikan, dan memperoleh setiap informasi yang ada sehingga tidak terjadi kesimpang-siuran akan berita tersebut.

Tabel 4.15 Pengkategorian Indikator *Password* dan *Personal Identify Number (PIN)*

Item Pernyataan	N	Skor	Mean	Tingkat Capaian Responden (TCR) %	Kategori
-----------------	---	------	------	-----------------------------------	----------

B1 (Keamanan Password)	94	423	4.50	90.00	Baik
B2 (Keamanan PIN)	94	430	4.57	91.49	Baik
B3 (Pemahaman tentang PIN)	94	347	3.69	73.83	Sedang
Rata-rata				85.11	Sedang

Pada indikator ini seperti yang kita ketahui bahwasanya PIN atau *password* merupakan suatu hal yang sudah umum dipakai untuk mengakses berbagai platform online salah satunya adalah sosial media. PIN atau *password* merupakan suatu hal yang personal dan dalam pemakaiannya tidak sembarang diberikan kepada orang lain, baik itu orang asing atau orang terdekat sekalipun. *Password* dengan menjaga keamanan *password* pribadi dapat pula menjaga keamanan informasi penggunaannya. *Password* merupakan kunci utama dalam mengakses suatu sosial media, ataupun platform manapun. Berdasar jawaban 94 responden penelitian, didapat persentase sebesar 90.00% dan berada pada kategori baik. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial menyadari bahwasanya *password* merupakan kata kunci yang digunakan dalam mengakses berbagai sosial media.

Tidak seperti *Password*, PIN hanya terdiri pada angka numerik, tidak ada huruf atau karakter lain yang terdapat dalam PIN. Dikarenakan PIN memberikan otoritas penuh kepada penggunanya, sikap pengguna yang bijak sangat diperlukan dalam merahasiakan PIN yang dimilikinya. Maka dari itu, pengguna tidak boleh sembarangan memberikan PIN nya kepada orang lain karena nantinya akan merugikan pengguna itu sendiri. Berdasar jawaban yang diberikan 94 responden melalui sebaran kuisioner penelitian didapat persentase sebesar 91.49% dan berada pada kategori baik. Para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial menyadari akan pentingnya menjaga kerahasiaan PIN yang mereka miliki karena sifatnya pribadi dan tidak sembarang orang dapat mengetahuinya. Mereka menyadari akan ada bahaya yang mereka terima apabila PIN yang dimilikinya bocor atau tersebar kepada orang lain.

Personal Identification Number (PIN) adalah kode keamanan yang terdiri dari 4-6 digit angka. PIN ini nantinya berguna untuk mengakses layanan penting yang sifatnya sangat pribadi. Seperti mengakses layanan platform keuangan yang saat ini dapat diakses melalui ponsel, para pengguna mengharuskan memasukkan PIN nya terlebih dahulu sebelum transaksi yang dilakukan berhasil. Berdasar jawaban dari 94 responden yang didapat dari sebaran kuisisioner penelitian diketahui persentase nya yaitu 73.83%, persentase ini berada pada level sedang. Dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial belum sepenuhnya mengetahui bahwa PIN itu hanya dapat dibuat dengan angka saja, dikarenakan sebagian mahasiswa masih belum bisa membedakan antara *password* dengan PIN karena kedua hal ini terlihat mirip.

Berdasarkan ketiga butir item pernyataan dari indikator *password* dan PIN diperoleh rata-rata persentase di setiap indikator sebesar 85.11% dan berada pada kategori baik. Dalam kategori ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial diketahui memiliki tingkat kesadaran yang baik akan pentingnya menjaga kerahasiaan PIN dan *Password* yang dimilikinya dengan cara tidak membagikannya kepada orang lain. Menjaga kerahasiaan PIN dan *password* mencegah kerugian yang nantinya akan ditimbulkan akibat kelalaian seseorang sehingga timbul kebocoran informasi dan data pribadi.

Tabel 4.16 Pengkategorian Indikator *E-mail* dan *Internet*

Item Pernyataan	N	Skor	Mean	Tingkat Capaian Responden (TCR) %	Kategori
C1 (Pemahaman akan Email)	94	403	4.29	85.74	Baik
C2 (Penggunaan email untuk perkuliahan)	94	362	3.85	77.02	Sedang
C4 (Kebebasan sosial media)	94	449	4.78	95.53	Baik
C5	94	390	4.15	82.98	Baik

(Pemahaman fasilitas internet)					
Rata-rata				68.26	Sedang

Pada indikator *E-mail* dan *Internet*, email banyak digunakan untuk memudahkan pengguna dalam mengirimkan pesan seperti surat sehingga tidak perlu lagi datang ke kantor pos untuk mengirimkan surat tersebut. Berdasar hasil sebar kuisiner didapat jawaban dari 94 responden dan diperoleh persentase sebesar 85.74% yang berada pada kategori baik. Pada indikator ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial sadar akan kehadiran *e-mail* yang fungsinya untuk mengirim pesan elektronik dan memanfaatkannya sebagai sarana dalam bertukar pesan.

Selain digunakan sebagai alat berkirim pesan, untuk mahasiswa *e-mail* juga digunakan sebagai alat dalam mengirim tugas perkuliahan. Sebagian besar dosen meminta mahasiswa nya mengirimkan tugas perkuliahan melalui *e-mail*, maka dari itu *e-mail* membantu mahasiswa selama proses perkuliahan. dari sebaran kuisiner didapat jawaban dari 94 responden dengan persentase sebesar 77.02% dan berada pada level sedang.

Di era sekarang, sosial media semakin banyak berkembang dan orang-orang dapat membagikan setiap informasi yang didapatkannya. Berbagai informasi dapat dengan mudah didapatkan melalui media sosial. Semakin banyaknya informasi yang bertebaran di sosial media, seseorang harus memiliki sikap yang selektif dalam memilih setiap informasi yang masuk agar tidak terjadinya penyebaran berita *hoax*. Berdasar jawaban dari 94 responden melalui sebaran kuisiner penelitian, didapat persentase sebesar 95.53% dan berada pada kategori baik. Dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial menyadari akan banyaknya informasi yang berada di sosial media dan sangat mudah untuk mendapatkannya. Mahasiswa yang menyadari akan hal ini dituntut untuk memiliki sifat yang *literate* akan informasi yang didapatkannya sehingga akan berguna untuk orang lain.

Chatting merupakan percakapan antara dua atau lebih pengguna komputer secara *realtime* dengan memanfaatkan jaringan internet. Bagi pengguna komputer yang telah melengkapi perangkat komputernya dengan webcam, maka mereka dapat *chatting* dengan melihat wajah pengguna lain yang di ajak chatting tersebut.

Berdasar jawaban ke 94 responden yang didapat dari sebar kuisioner penelitian, diketahui besaran persentase sebesar 82.98% dan berada dalam kategori baik.

Berdasarkan keempat butir item pernyataan dari indikator *e-mail* dan internet diperoleh rata-rata persentase di setiap indikator sebesar 68.26% dan berada pada kategori sedang. Diketahui bahwasanya dalam indikator ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial sudah cukup baik dalam memahami apa itu email dan internet. Namun, sebagian mahasiswa juga belum sepenuhnya menggunakan email dalam membantu proses perkuliahan.

Tabel 4.17 Pengkategorian Indikator Penggunaan Perangkat Seluler

Item Pernyataan	N	Skor	Mean	Tingkat Capaian Responden (TCR) %	Kategori
D1 (Fitur perangkat seluler)	94	375	3.99	79.79	Sedang
D2 (Kunci khusus perangkat seluler)	94	399	4.24	84.89	Baik
D4 (Pembatasan konten)	94	376	4.00	80.00	Baik
D5 (pengunduhan aplikasi resmi)	94	427	4.54	90.85	Baik
D6 (Debugging)	94	307	3.27	65.32	Sedang
Rata-rata				80.17	Baik

Pada hasil sebar kuisioner penelitian diperoleh 94 jawaban responden dengan persentase sebesar 79.79% dan berada pada kategori sedang. Dalam hal ini sebagian mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial menyadari bahwasanya sebagian besar fitur yang ada di perangkat seluler merupakan adaptasi dari komputer karena perkembangan zaman akan kebutuhan pengguna yang semakin banyak. Namun, sebagian yang lainnya masih belum memahami dan berpendapat

bahwasanya fitur yang ada di perangkat seluler merupakan fitur bawaan dari perangkat itu sendiri

Kunci khusus yang diberikan di beberapa perangkat seluler adalah kunci yang digunakan untuk akses masuk ke perangkat itu sendiri. Dalam hal ini dapat berupa PIN maupun *password* yang dalam penggunaannya berada pada layar kunci maupun tampilan akses di beberapa aplikasi. Berdasar hasil jawaban dari 94 responden didapat persentase 84.89% dan dalam kategori baik. Dalam hal ini diketahui bahwasanya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial menyadari akan pentingnya memberikan kunci khusus dalam mengakses perangkat selulernya baik itu berupa PIN maupun *password*. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial juga menyadari akan pentingnya data pribadi yang ada di perangkat seluler sehingga mereka memberikan kunci khusus untuk mengakses perangkat selulernya.

Informasi yang didapat di sosial media dimunculkan dengan berbagai konten yang beragam. Banyak sekali konten yang sifatnya tidak edukatif dan malah menimbulkan kesalahpahaman bagi yang melihatnya. Maka dari itu perlu membatasi diri dalam mengakses berbagai konten yang tersedia dan disajikan didalam sosial media yang diakses dengan menggunakan perangkat seluler. Berdasar jawaban 94 responden diperoleh persentase sebesar 80.00% dan berada pada kategori baik. Diketahui bahwasanya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial membatasi penggunaan perangkat seluler dalam mengakses berbagai konten yang ada di sosial media. Hal ini bertujuan untuk mengurangi sikap *wasting time* dengan berlama-lama mengakses konten yang tidak bermanfaat di sosial media dan lebih melakukan hal yang produktif.

Penginstallan aplikasi melalui *app store* dan *play store* resmi bertujuan untuk mengantisipasi penyebaran virus *malware* yang ditakutkan mampu memicu kebocoran data pribadi yang disebabkan oleh penginstallan aplikasi pada situs yang tidak resmi. Berdasar jawaban dari 94 responden penelitian didapat persentase sebesar 90.85% berada pada kategori baik. Dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial menyadari betapa pentingnya mengunduh aplikasi pada situs atau store resmi untuk mencegah terjadinya kebocoran data

pribadi yang disebabkan oleh virus *malware* yang dibawa melalui situs tidak resmi dimana tempat aplikasi tersebut diunduh.

Debugging merupakan suatu usaha yang dilakukan pengguna perangkat seluler dalam mengatasi *bug* atau *error* yang dialaminya selama menjalankan program yang ada di perangkat seluler tersebut. Berdasar hasil sebar kusioner didapat jawaban dari 94 responden dengan persentase sebesar 65.32% dengan kategori sedang. Dalam hal ini diketahui bahwasanya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial tidak sepenuhnya memiliki kesadaran untuk mengaktifkan *debugging* dikarenakan tidak semuanya diantara mereka tidak sepenuhnya tahu untuk mengaktifkan hal tersebut. Karena untuk mengaktifkan *debugging* diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya.

Berdasarkan kelima butir item pernyataan dari indikator penggunaan perangkat seluler diperoleh rata-rata persentase di setiap indikator sebesar 80.17% dan berada pada kategori baik. Dilihat dari persentase nya, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial memiliki tingkat kesadaran yang baik akan pentingnya mengunduh aplikasi di situs resmi dan membatasi konten-konten yang tidak bermanfaat. Beberapa mahasiswa juga mengaktifkan *debugging* untuk memperbaiki *error* yang dialaminya selama menjalankan aplikasi di perangkat seluler.

Tabel 4.18 Pengkategorian Indikator Insiden Keamanan

Item Pernyataan	N	Skor	Mean	Tingkat Capaian Responden (TCR) %	Kategori
E1 Government Computer Security Incident Response Team (GOV- CSIRT)	94	381	4.05	81.06	Baik
E2 (Backup file menggunakan flashdisk)	94	325	3.46	69.15	Sedang

E4 (Perkembangan keamanan informasi)	94	428	4.55	91.06	Baik
Total				80.43	Baik

Pembentukan Tim Pusat Monitoring dan Penanganan Tanggap Darurat Keamanan Informasi Instansi Pemerintah (*Government Computer Security Incident Response Team/GovCSIRT*) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pemantauan, evaluasi, serta penanganan insiden keamanan informasi. GovCSIRT memiliki tanggung jawab dalam mengelola insiden keamanan siber melalui berbagai layanan, seperti melakukan pendeteksian, pelaporan, penilaian, penanganan, respons, serta pembelajaran terhadap insiden keamanan siber yang terjadi. Berdasarkan hasil pengolahan data pada indikator ini, diperoleh persentase sebesar 81,06% dari 94 responden sehingga termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial telah memiliki pemahaman mengenai keberadaan layanan GovCSIRT sebagai salah satu upaya dalam menangani berbagai gangguan atau ancaman yang dapat menghambat operasional Sistem Elektronik, Infrastruktur Informasi Kritis untuk pelayanan publik, maupun pelanggaran terhadap kebijakan keamanan siber.

Menggandakan file yang ada dalam *flashdisk* berpotensi membawa masuk virus yang ada didalam *flashdisk* itu sendiri. Maka dari itu perlu melakukan *scanning* data *flashdisk* agar hal ini tidak terjadi. Berdasarkan jawaban ke 94 responden diperoleh persentase sebesar 69.15% dan berada pada kategori sedang. Dalam hal ini diketahui bahwasanya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial memiliki tingkat kesadaran sedang dalam menggandakan file dari flashdisk dapat membawa masuk virus kedalam laptop hal ini dikarenakan sebagian mahasiswa tidak pernah menggandakan file melalui flashdisk sehingga mereka tidak mengetahui bahwa hal tersebut dapat membawa virus masuk ke laptop yang membahayakan data pribadi mereka.

Perkembangan akan keamanan informasi dirasa sangat penting untuk dilakukan sebagai langkah antisipasi untuk mengetahui solusi apa yang akan diambil apabila kita kehilangan akun sosial media yang kita miliki. Dari hasil sebar kuisioner diperoleh jawaban dari 94 responden dengan persentase sebesar 91.06% berada pada kategori baik. Dalam hal ini diketahui bahwasanya kesadaran mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial akan pentingnya perkembangan dalam kewanaman informasi perlu untuk diikuti sudah baik. Mereka menyadari bahwasanya pengetahuan akan apa-apa saja yang harus dipahami tentang keamanan informasi nantinya akan sangat berguna untuk usaha dalam mengantisipasi akan hal yang tidak diinginkan ketika mereka mengakses sebuah situs atau *link* yang tidak dikenal.

Berdasarkan ketiga butir item pernyataan dari indikator Insiden Keamanan diperoleh rata-rata persentase sebesar 80.43% dan berada pada kategori baik. Hal ini dilihat dari rata-rata capaian persentase yang dilihat pada ketiga item pernyataan yang diberikan kepada para responden. Dari keseluruhan item pernyataan diketahui bahwasanya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial menyadari akan pentingnya bahaya yang ditimbulkan apabila terjadi kebocoran informasi pengguna tersebut.

Tabel 4.19 Pengkategorian Indikator Konsekuensi Tindakan

Item Pernyataan	N	Skor	Mean	Tingkat Capaian Responden (TCR) %	Kategori
F2 (Cybercrime)	94	355	3.78	75.53	Sedang
F3 (Phising)	94	359	3.82	76.38	Sedang
F4 (Akses pornografi)	94	407	4.33	86.60	Baik
F5 (Pembajakan)	94	432	4.60	91.91	Baik
Total				82.61	Baik

Cybercrime atau kejahatan berbasis komputer adalah kejahatan yang melibatkan komputer dan jaringan (*network*). Penyebaran virus yang ada di komputer dapat menyebabkan kebocoran informasi dikarenakan akses internet disebarkan situs. Hal ini dapat memicu para pelaku *cyber* dengan mengancam seseorang ataupun instansi melalui tindak kejahatan seperti *hacking*, pelanggaran hak cipta, penyalahgunaan dan pornografi. Berdasarkan jawaban 94 responden dari hasil sebar kuisioner diperoleh persentase sebesar 75.53% dan berada pada kategori sedang. Dalam hal ini diketahui pengetahuan akan virus yang dibawa melalui jaringan internet menimbulkan *cybercrime* tergolong sedang. Dikarenakan sebagian mahasiswa kurang mengetahui bahwasanya *link* yang sembarangan di akses mampu membawa virus masuk ke komputer dan menyebabkan data pribadi penggunaannya bocor, dikarenakan ketidaktahuan tersebut masih banyak mahasiswa yang asal-asalan mengakses berbagai situs internet tanpa melihat situs itu aman atau tidak.

Phishing merupakan suatu bentuk kegiatan yang bersifat mengancam atau menjebak seseorang dengan konsep memancing orang tersebut. Berdasarkan sebaran kuisioner diperoleh jawaban 94 responden dengan persentase 76.38% dan berada pada kategori sedang. Dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial sudah cukup sadar akan bahaya yang ditimbulkan oleh *phishing*, tetapi masih ada mahasiswa yang tidak tahu bahwasanya setiap *link* yang disebarkan oleh orang itu sifatnya tidak selalu aman, bisa jadi itu adalah *phishing*.

Seperti yang kita tahu, sosial media saat ini merupakan tempat untuk mengakses segala sesuatu. Apabila akses pornografi pada sosial media tidak dibatasi, hal ini tentu akan berdampak pada kesehatan emosional, apalagi pengguna sosial media sekarang tidak memandang batasan usia, siapapun bisa mengaksesnya. Berdasarkan hasil sebar kuisioner diperoleh jawaban 94 responden dengan persentase 86.60% dan berada pada kategori baik. Dalam hal ini mereka menyadari bahwa, akses pornografi yang ada di media sosial sangat berdampak pada kesehatan psikis maupun mental penggunaannya, maka dari itu hal ini haruslah dibatasi.

HAKI (Hak Kekayaan Intelektual) merupakan suatu hak yang didapatkan dari hasil olah pikir manusia untuk dapat menghasilkan suatu produk, jasa, atau

proses yang berguna untuk masyarakat. Pada hasil sebar kuisioner diperoleh 94 jawaban responden dengan persentase 91.91% dan berada dalam kategori baik. Pada item ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya menjaga HAKI orang lain dengan selalu mencantumkan sumber ketika menggunakan referensi dari pemilik asli karya tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk menghargai karya yang sudah dibuat dan tidak sembarangan mengambil ide dari pemilik aslinya.

Berdasarkan keempat butir item pernyataan dari indikator konsekuensi tindakan diperoleh rata-rata persentase di setiap butir pernyataan konsekuensi tindakan sebesar 82.61% dan berada pada kategori baik. Pada kategori ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial sadar akan beberapa konsekuensi yang ditimbulkan akan setiap tindakan yang dilakukan saat menggunakan sosial media ataupun tindakan yang berkaitan dengan akses internet. *Phising* dan penyebaran virus perlu menjadi perhatian khusus untuk mahasiswa untuk terus berhati-hati dalam menjaga keamanan informasinya selain itu perlunya sikap bijak dalam memilih konten dan juga menghindari setiap tindakan dalam hal pembajakan yang dilakukan didalam sosial media.

Tabel 4.20 Pengkategorian Indikator *Back-up Data*

Item Pernyataan	N	Skor	Mean	Tingkat Capaian Responden (TCR) %	Kategori
G1 (Back-up data melalui internet)	94	410	4.36	87.23	Baik
G2 (Back-up data menggunakan hardisk)	94	299	3.18	63.62	Sedang
G3 (Back-up data mencegah kehilangan data)	94	444	4.72	94.47	Baik
Total				81.77	Baik

Back-up data atau pencadangan data adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pengguna internet untuk mencegah terjadinya kehilangan data. *Gdrive*, *e-mail* maupun *dropbox* merupakan satu diantara aplikasi yang fungsinya untuk mencadangkan data agar pengguna tidak mengalami hilangnya data ketika diperlukan. Berdasarkan jawaban dari 94 responden diperoleh 87.23% (baik). Dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial menyadari bahwasanya pencadangan itu perlu dan sebagian besar mahasiswa sudah melakukan pencadangan di setiap data yang mereka miliki.

Selain menggunakan aplikasi, pencadangan data juga dapat dilakukan dengan menggunakan *flashdisk* ataupun *hardisk*. Masalahnya, terdapat resiko yang akan ditimbulkan apabila *flashdisk* atau *hardisk* yang digunakan mengandung virus yang nantinya dapat mengakibatkan pengguna mengalami masalah dalam hal keamanan data. Berdasarkan ke 94 responden dari hasil sebar kuisisioner diperoleh persentase sebesar 63.62% dan berada dalam kategori sedang. Dalam hal ini tingkat kesadaran mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial mengenai backup data dengan menggunakan *hardisk* atau *flashdisk* adalah sedang. Maksudnya, sebagian mahasiswa tidak melakukan pencadangan dengan *flashdisk* atau *hardisk* dan lebih memilih tidak mencadangkan data-datanya.

Back-up data penting dilakukan oleh seseorang apabila orang tersebut tidak ingin kehilangan datanya. Dari hasil sebar kuisisioner diperoleh 94 jawaban responden dengan persentase sebesar 94.47% dan berada pada kategori baik. Dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial menyadari bahwasanya *back-up data* itu penting untuk dilakukan untuk mencegah kehilangan data.

Berdasarkan ketiga butir item pernyataan dari indikator *back-up data* diperoleh rata-rata persentase di setiap butir pernyataan konsekuensi tindakan 81.77% (baik). Maka dapat dilihat dari segi pencadangan data, mahasiswa sudah menyadari pentingnya hal ini untuk mencegah terjadinya kehilangan data.

Tabel 4.21 Persentase dan Kategori Masing-masing Indikator pada Variabel Keamanan Informasi

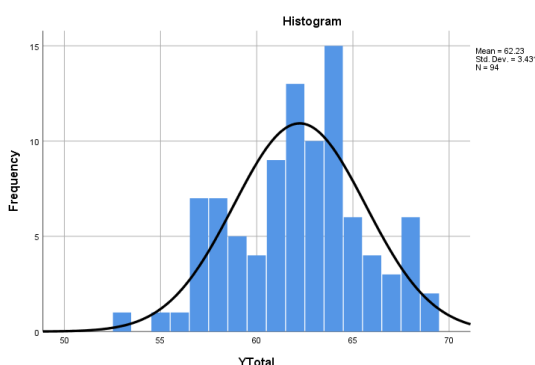
No	Indikator	Skor Total	Tingkat Capaian Responden (%)	Kategori
1	Ketaatan Peraturan	2027	86.26	Baik
2	Password dan Pin	1200	85.11	Baik
3	Email dan Internet	1604	68.26	Sedang
4	Perangkat Seluler	1884	80.17	Baik
5	Insiden Keamanan	1134	80.43	Baik
6	Konsekuensi Tindakan	1553	82.61	Baik
7	Backup Data	1153	81.77	Baik
Total		10555	80.66	Baik

Dilihat dalam tabel persentase masing-masing indikator dalam variabel Keamanan Informasi adalah Ketaatan Peraturan (86.26%) berada dalam kategori baik. Password dan PIN (85.11%) berada dalam kategori baik. Email dan Internet (68.26%) berada dalam kategori sedang. Perangkat Seluler (80.17%) berada dalam kategori baik. Insiden Keamanan (80.43%) kategori baik. Konsekuensi Tindakan (82.61%) berada dalam kategori baik. Dan Back-Up data (81.77%) berada dalam kategori baik. Maka diperoleh persentase rata-rata dari setiap indikator variabel keamanan informasi sebesar 80.66% dan berada dalam kategori baik.

Tabel 4.22 Hasil Uji Deskriptif statistik Variabel Y

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Ytotal	94	16	53	69	5850	62.23	.354	3.431
Valid N (listwise)	94							

Gambar 4.2 Kurva Normal Variabel Y



Nilai minimum variabel keamanan informasi sebesar 53 dan maksimum 69 sehingga rentang antara nilai terendah dan tertinggi adalah 16 dengan nilai rata-rata skornya adalah 62.23 dan jumlah standar deviasinya sebesar 3.431. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka tabel pengkategorian kecenderungan variabel keamanan informasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23 Pengkategorian Indikator *Attitude* (sikap)

Item Pernyataan	N	Skor	Mean	Tingkat Capaian Responden (TCR) %	Kategori
H1 (Tidak membagikan informasi pribadi)	94	435	4.63	92.55	Baik
H2 (Sadar kerentanan kebocoran informasi)	94	440	4.68	93.62	Baik
H3 (Wifi publik)	94	359	3.82	76.38	Sedang
H4 (Situs ilegal)	94	399	4.24	84.89	Baik
H5 (Persyaratan aplikasi)	94	415	4.41	88.30	Baik
Total				87.15	Baik

Informasi pribadi berupa PIN, *password*, data diri dan lain sebagainya yang bersifat pribadi merupakan suatu hal yang penting untuk dijaga dan tidak sembarang orang dapat mengakses nya. Maka dari itu, informasi pribadi ini tidak seharusnya dibagikan kepada orang terdekat sekalipun. Berdasar hasil sebar kuisioner diperoleh 94 jawaban responden dengan persentase 92.55% dan berkategori baik. Dalam hal ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial menyadari akan pentingnya informasi pribadi yang sifatnya adalah privasi dan

tidak seharusnya dibagikan kepada orang lain. Mahasiswa sadar akan bahaya yang nantinya ditimbulkan apabila mereka membagikan informasi pribadinya kepada orang lain. Salah satunya adalah pencurian akun sosial media yang kemudian digunakan untuk hal lain yang ditakutkan dapat mencemarkan nama baik pengguna itu sendiri.

Di era saat ini orang-orang dapat dengan mudah melakukan *hacking* atau peretasan pada segala jenis akses informasi salah satunya adalah sosial media. Berdasarkan hasil sebar kuisioner diperoleh persentase sebesar 93.62% berkategori baik. Dalam hal ini, mahasiswa menyadari akan rentannya kebocoran informasi apabila mereka tidak berhati-hati dalam menjaga keamanan informasinya sendiri. Salah satunya adalah menghindari akses dari segala situs yang mencurigakan, tidak sembarang mengakses link yang disebar, tidak membagikan informasi pribadi kepada orang lain, dan selalu melakukan pergantian *password* secara berkala.

WiFi publik saat ini menjamur di berbagai tempat. Selain menjamin kemudahan warga mengakses internet, ternyata WiFi publik punya sisi berbahaya. Menggunakan WiFi publik juga rentan terkena *malware*. Berdasarkan hasil sebar kusioner diperoleh 94 jawaban responden dengan persentase sebesar 76.38% dan berada dalam kategori sedang. Dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial masih sedikit mengetahui resiko atau bahaya yang ditimbulkan akibat penggunaan WiFi Publik. Tidak sedikit mahasiswa yang masih dengan sembarang mengakses WiFi publik dikarenakan akses nya yang gratis tanpa memikirkan bahaya yang nantinya akan ditimbulkan.

Menghindari situs ilegal merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penggunaannya terhindar dari kebocoran informasi, sebagai contoh, jika membuka situs streaming film online, banyak tautan atau iklan yang mengarahkan penonton untuk membuka konten tersebut. Selain itu, pengakses situs film online biasanya banyak menghadapi iklan-iklan yang tidak senonoh. Seperti konten pornografi, judi, dan lainnya. Selain itu, iklan yang ditampilkan tak jarang rentan akan *phising* yang mana *phising* ini mampu mengambil data pribadi penggunanya. Berdasarkan hasil sebar kuisioner

diperoleh jawaban 94 responden dengan persentase sebesar 84.89% dan berada dalam kategori baik. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial sudah menyadari bahaya yang ditimbulkan apabila mereka mengakses situs ilegal.

Syarat dan Ketentuan merupakan salah satu syarat yang diberikan kepada aplikasi untuk mengakses aplikasi itu sendiri. S&K ini dimaksudkan untuk memberikan izin kepada aplikasi untuk mengakses data penggunanya, berupa akses photo, *microphone*, lokasi, ataupun kamera. Pengguna aplikasi dituntut untuk menyetujui segala syarat dan ketentuan agar pengguna tersebut dapat menggunakan aplikasi yang diinginkan. Dari hasil sebar kusioner didapat jawaban dari 94 responden dengan persentase sebesar 88.30% dan berkategori baik. Dalam hal ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial menyadari pentingnya menyetujui syarat dan ketentuan yang diberikan dengan catatan aplikasi yang di unduh merupakan aplikasi dari situs resmi untuk mengurangi resiko akan bahaya kebocoran informasi. Kemudahan dan kebebasan yang ditawarkan oleh platform media sosial memberikan berbagai manfaat bagi penggunanya, namun di sisi lain juga memiliki risiko terhadap keamanan informasi pribadi. Permintaan akses terhadap data pribadi yang sering diberikan oleh platform aplikasi sebagai salah satu persyaratan penggunaan layanan terkadang diabaikan oleh pengguna. Padahal, ketika pengguna menyetujui pemberian akses tersebut, data yang tersimpan pada perangkat pribadi dapat secara langsung dikumpulkan dan masuk ke dalam basis data (*database*) penyedia aplikasi.

Berdasarkan kelima butir item pernyataan dari indikator *attitude* (sikap) diperoleh rata-rata persentase di setiap butir pernyataannya sebesar 87.15% dan berada pada kategori baik. Maka dapat dilihat dari segi sikap akan pentingnya kesadaran dalam hal tidak membagikan informasi pribadi ke orang lain, sadar akan rentannya kebocoran informasi, tidak sembarang mengakses WiFi publik, menghindari situs ilegal dan juga selalu menyetujui S&K yang diberikan aplikasi sudah berada dalam kategori baik.

Tabel 4.24 Pengkategorian Indikator *Knowledge* (pengetahuan)

Item Pernyataan	N	Skor	Mean	Tingkat Capaian Responden (TCR) %	Kategori
I1 (Pelanggaran privasi)	94	434	4.62	92.34	Baik
I2 (Password dan PIN)	94	428	4.55	91.06	Baik
I3 (Kebocoran privasi)	94	429	4.56	91.28	Baik
I4 (Back-up data)	94	410	4.36	87.23	Baik
I5 (Kekuatan kata sandi)	94	344	3.66	73.19	Sedang
I6 (Kombinasi password)	94	391	4.16	83.19	Baik
I7 (Kesulitan password)	94	355	3.78	75.53	Sedang
I8 (Kerahasiaan password)	94	438	4.66	93.19	Baik
Total				85.88	Baik

Seperti yang kita ketahui, mengenai perlindungan hukum bagi orang yang melanggar hak privasi diatur di dalam pasal 26 ayat (2) UU ITE. Maka dari itu segala tindakan yang melanggar privasi seseorang merupakan hal yang ilegal. Dari hasil sebar kuisisioner diperoleh jawaban ke 95 responden dengan persentase sebesar 92.34% berkategori baik. Dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial menyadari bahwasanya pelanggaran privasi yang ditimbulkan akibat penggunaan sosial media yang tidak bertanggung jawab merupakan suatu hal yang ilegal.

Privasi dapat diartikan sebagai suatu hak seseorang yang sifatnya adalah privasi. Maka dari itu, *password* dan PIN merupakan sebuah privasi dikarenakan tidak boleh sembarang dibagikan ke orang-orang. Berdasarkan jawaban 94 responden dari hasil sebar kuisisioner penelitian diperoleh persentase sebesar 91.06% berkategori baik. Dalam hal ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial menyadari bahwasanya *password* dan juga PIN merupakan kode akses login sosial media yang sifatnya adalah privasi dan tidak boleh dibagikan ke orang lain atau ke orang terdekat sekalipun.

Media sosial memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menjangkau berbagai kelompok pengguna secara luas serta menjadi sarana dalam memperoleh informasi, membangun interaksi sosial, dan menyampaikan pengaruh kepada orang lain. Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, media sosial juga memiliki potensi risiko. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 94 responden, diperoleh persentase sebesar 91,28% yang menunjukkan bahwa indikator ini berada dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial telah memahami bahwa penggunaan media sosial memiliki risiko terhadap kebocoran informasi pribadi apabila tidak disertai dengan kesadaran dan tindakan yang tepat dalam menjaga keamanan informasi.

Back-up data penting dilakukan untuk mencegah kehilangan data. Berdasarkan hasil sebar kuisisioner diperoleh 94 jawaban responden dengan persentase sebesar 87.23% dan berkategori baik. Dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial menyadari akan pentingnya melakukan pencadangan agar data yang mereka miliki tidak hilang dan bisa dipulihkan kembali.

Seperti yang kita ketahui, kata sandi merupakan suatu hal yang sifatnya privasi yang digunakan sebagai kode akses dalam menggunakan aplikasi salah satunya adalah sosial media. Kata sandi yang panjang dirasa lebih aman dan mengurangi resiko akan kebocoran informasi dikarenakan tingkat kesulitan kata sandi tersebut sehingga orang lain yang tidak bersangkutan tidak dengan mudah mengakses informasi kata sandi tersebut. Berdasarkan hasil sebar kuisisioner diperoleh 94 jawaban responden dengan persentase sebesar 73.19% dan berada dalam kategori sedang. Dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ilmu

Sosial belum sepenuhnya menggunakan kata sandi yang panjang dikarenakan sebagian dari mereka memilih kata sandi yang mudah diingat dan sederhana untuk menghindari kelupaan kata sandi yang biasanya dialami oleh sebagian orang.

Tingkat kesulitan *password* dapat dilihat dari kombinasi huruf, angka dan simbol yang ada dalam *password* tersebut. *Password* yang mengandung kombinasi *alfanumerik* dan juga huruf dapat meningkatkan kekuatan kata sandi itu sendiri agar orang lain tidak dengan mudah mengingat *password* apabila terjadi kebocoran informasi. Berdasarkan hasil sebar kuisisioner diperoleh jawaban 94 responden dengan persentase sebesar 83.19% berkategori baik. Dalam hal ini diketahui bahwasanya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial menyadari pentingnya memberikan kombinasi angka, huruf dan simbol disetiap *password* yang akan mereka buat guna mengurangi resiko akan kebocoran informasi ketiga login di setiap sosial media.

Tingkat kesulitan *password* memang seharusnya tidak mudah ditebak dengan catatan pemilik *password* tersebut ingat dengan *password* yang mereka buat. Jangan sampai, ketika melakukan *log-in* ke sosial media, mereka lupa dengan *password* yang digunakan dan tidak dapat menemukannya di kamus, hal ini tentu saja cukup merepotkan. Berdasarkan hasil sebar kuisisioner didapat persentase sebesar 75.53% dan berkategori sedang. Dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial membuat *password* yang tidak mudah ditebak tetapi masih memiliki alternatif lain ketika mengingat *password* yang mereka buat dengan mencarinya di kamus atau catatan yang mereka buat atau memiliki keterkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan kesehariannya seperti tanggal lahir, nama depan atau belakang, barang kesayangan dan lain sebagainya.

Kerahasiaan *password* perlu dijaga untuk menghindari hal yang berkaitan dengan keamanan informasi. Berdasarkan hasil sebar kuisisioner diperoleh jawaban 94 responden dengan persentase sebesar 93.19% berkategori baik. Dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial sudah baik dalam menyadari pentingnya menjaga kerahasiaan *password* agar kebocoran informasi tidak terjadi.

Berdasarkan kedelapan butir item pernyataan dari indikator *attitude* (sikap) diperoleh rata-rata persentase di setiap butir pernyataannya sebesar 85.88% dan berada pada kategori baik. Maka diketahui dalam hal kesadaran dalam pelanggaran privasi adalah hal yang ilegal, *password* merupakan suatu hal yang sifatnya pribadi, rentannya kebocoran informasi pada sosial media, *back-up data*, struktur kata sandi yang berkaitan dengan kombinasi angka, huruf, dan simbol, serta menjaga kerahasiaan *password* dari orang yang tidak berkepentingan sudah dalam kategori baik. Namun, pada butir pernyataan yang berkaitan dengan panjangnya password dan password tidak mudah ditebak dan tidak dapat ditemukan dalam kamus berada dalam kategori sedang.

Tabel 4.25 Pengkategorian Indikator *Behaviour* (perilaku)

Item Pernyataan	N	Skor	Mean	Tingkat Capaian Responden (TCR) %	Kategori
J2 (Log-in sosial media)	94	136	1.45	28.94	Buruk
J6 (Install aplikasi di situs resmi)	94	437	4.65	92.98	Baik
Total				60.96	Sedang

Log-in atau masuk kedalam sosial media di sembarang perangkat seluler merupakan hal yang tidak di rekomendasikan. Perilaku ini dapat menimbulkan resiko jika pengguna tersebut telah banyak *log-in* di sembarang perangkat seluler, bahayanya ada oknum yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan kesempatan ini untuk mengambil alih akun tersebut dengan mengubah kata sandi sang pemilik akun dan menggunakannya untuk hal lain. Berdasarkan pada hasil sebar kuisioner yang dilakukan diperoleh jawaban 94 responden dengan persentase sebesar 28.94% dan berada dalam kategori buruk. Hal ini sangat disayangkan dikarenakan masih banyak mahasiswa yang melakukan login di sembarang perangkat seluler tanpa menyadari resiko dan bahaya yang akan ditimbulkan.

Mengunduh atau menginstall aplikasi pada situs resmi merupakan hal yang sangat dianjurkan sebagai upaya untuk mencegah kebocoran informasi. Aplikasi yang berada pada situs resmi sudah dipastikan aman dari ancaman serangan virus dan *malware*. Berdasarkan hasil sebar kuisisioner diperoleh 94 jawaban responden dengan persentase sebesar 92.98% berkategori baik. Dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial sudah menyadari akan pentingnya tidak sembarang mengunduh aplikasi pada situs ilegal atau tidak resmi karena dapat menimbulkan ancaman kebocoran informasi.

Berdasarkan kedua butir item pernyataan dari indikator *behaviour* (perilaku) diperoleh rata-rata persentase di setiap butir pernyataannya sebesar 60.96% dan berada pada kategori sedang. Dalam hal ini diketahui tingkat kesadaran mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial akan bahaya yang ditimbulkan apabila *log-in* di sembarang aplikasi adalah buruk dan kesadaran mahasiswa dalam mengunduh aplikasi pada situs resmi adalah baik.

Tabel 4.26 Persentase dan Kategori Masing-masing Indikator pada Variabel Tingkat Kesadaran

No	Indikator	Skor Total	Skor (%)	Kategori
1	<i>Attitude</i> (Sikap)	2048	87.15	Baik
2	<i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	3229	85.88	Baik
3	<i>Behaviour</i> (Perilaku)	573	60.96	Sedang
Total		5850	78.00	Sedang

Dilihat dalam tabel persentase rata-rata indikator dalam variabel Tingkat Kesadaran dalam indikator *attitude* (sikap) diperoleh persentase sebesar 87.15% berkategori baik. Indikator *knowledge* (pengetahuan) diperoleh persentase sebesar 85.88% berkategori baik. Indikator *behaviour* (perilaku) diperoleh persentase sebesar 60.96% berkategori sedang. Maka diperoleh persentase rata-rata dari setiap indikator variabel tingkat kesadaran sebesar 78.00% dan berada dalam kategori sedang.

E. Analisis Linier Sederhana

1. Uji Normalitas

Uji normalitas *kolmogorov-smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik

yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan sebagai syarat uji untuk analisis regresi. Pada uji ini dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi yang dapat diperoleh dari uji SPSS.

Jika nilai signifikansi > 0.5 maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi < 0.05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Adapun hasil pengujian uji normalitas yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	3.33509379
Most Extreme Differences	Absolute	0.105
	Positive	0.105
	Negative	-0.074
Test Statistic		0.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Diketahui nilai signifikansi $0.12 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Maka dari itu, pengujian asumsi klasik dapat dilanjutkan dengan tahap uji linieritas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada uji ini akan terlihat hubungan yang linier (garis lurus). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. deviation from linearity > 0.5 , maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat
- Jika nilai Sig. deviation from linearity < 0.5 , maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun hasil pengujian linieritas pada data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Kesadaran * Keamanan Informasi	Between Groups	(Combined)	568.706	22	25.850	3.488	0.000
		Linearity	435.714	1	435.714	58.797	0.000
		Deviation from Linearity	132.993	21	6.333	0.855	0.646
	Within Groups		526.145	71	7.410		
	Total		1094.851	93			

Nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0.646 > 0.05$, disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara keamanan informasi dengan tingkat kesadaran. Diketahui bahwasanya kedua syarat untuk analisis regresi linier sudah terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji analisis regresi sederhana.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan sebagai cara untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun syarat untuk melakukan uji ini adalah jenis data yang digunakan harus valid dan reliabel, berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier (garis lurus).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini mengacu pada dua hal yaitu:

- Dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0.05
 - Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka dapat diartikan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
 - Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat diartikan variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
- Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
 - Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Adapun hasil uji analisis nya ialah:

Tabel 4.29 Hasil Uji Analisis Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.184	5.655		3.215	0.002
	Keamanan Informasi	0.392	0.050	0.631	7.798	0.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kesadaran

Diketahui nilai constant (a) sebesar 18.184 sedangkan nilai Keamanan Informasi (b/ koefisien regresi) sebesar 0.392 sehingga persamaan regresi nya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 18.184 + 0.392X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 18.184 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel tingkat kesadaran sebesar 18.184
- Koefisien regresi X sebesar 0.392 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai keamanan informasi, maka nilai tingkat kesadaran bertambah sebesar 0.392. koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X dan Y adalah positif

Berdasarkan nilai sig dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Keamanan informasi (X) berpengaruh terhadap variabel tingkat kesadaran.

Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $7.798 > t_{tabel} 1.986$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keamanan informasi (X) berpengaruh terhadap variabel tingkat kesadaran (Y)

Catatan cara mencari t_{tabel} :

$$t_{tabel} : (\alpha/2 : n-k-1)$$

$$: (0.05/2 : 94-1-1)$$

$$: (0.025 : 92) \text{ (dilihat pada distribusi nilai } t_{tabel})$$

$$: 1.986$$

Keterangan :

$\alpha = 0.05$

n = jumlah sampel

F. Deskripsi Data

Penyajian deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Hasil deskripsi data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pada setiap indikator, dilengkapi dengan persentase frekuensi serta perolehan skor dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, diperoleh persentase pada setiap indikator variabel Keamanan Informasi dan Tingkat Kesadaran yang disajikan pada data berikut:

Tabel 4.30 Persentase per Indikator Variabel Keamanan Informasi dan Tingkat Kesadaran

No	Variabel	Indikator	Skor Total	Skor (%)
1.	Keamanan Informasi (X)	Ketaatan Peraturan	2027	86.26
		<i>Password dan Pin</i>	1200	85.11
		<i>Email dan Internet</i>	1604	68.26
		Perangkat Seluler	1884	80.17
		Insiden Keamanan	1134	80.43
		Konsekuensi Tindakan	1553	82.61
		<i>Backup Data</i>	1153	81.77
2.	Tingkat Kesadaran (Y)	<i>Attitude</i> (Sikap)	2048	87.15
		<i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	3229	85.88
		<i>Behaviour</i> (Perilaku)	573	60.96
Total			16405	79.86

Rata-rata skor dari masing-masing variabel, yaitu Keamanan Informasi dan Tingkat Kesadaran, yang diperoleh melalui pengolahan data statistik deskriptif adalah sebesar 79,86%. Perolehan skor tertinggi terdapat pada indikator *attitude* (sikap) dengan persentase sebesar 87,15%, sedangkan skor terendah terdapat pada

indikator *behaviour* (perilaku) dengan persentase sebesar 60,96%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial telah memiliki kesadaran dan mampu menunjukkan sikap yang baik dalam menjaga keamanan informasi pribadi. Namun, pada aspek perilaku, mahasiswa masih belum sepenuhnya mampu menerapkan tindakan pengamanan informasi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, tingkat kesadaran keamanan informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial memperoleh rata-rata skor sebesar 70,86%, sehingga termasuk dalam kategori sedang.

G. Pembahasan

1. Tingkat Keamanan Informasi Mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara Dalam Bersosial Media

a. Ketaatan Peraturan

Berdasarkan kelima butir item pernyataan dari indikator ketaatan peraturan diperoleh persentase tertinggi dalam butir pernyataan pada indikator ketaatan peraturan adalah 88.09% dan berada dalam kategori baik yaitu mengenai pengajuan gugatan apabila terjadi kerugian yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan sosial media dan persentase terendah yaitu 82.98% dan berada dalam kategori baik mengenai kode akses yang dibuat mengandung angka, huruf atau kombinasi lain yang merupakan cara untuk mengakses sosial media. Diketahui rata-rata persentase butir item pernyataan indikator ketaatan peraturan sebesar 86.26% dan berada pada kategori baik. Dalam indikator ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial sudah baik dalam memahami peraturan yang dibuat oleh pemerintah dalam melindungi hak para pengguna internet dalam hal melaporkan segala bentuk pelanggaran yang berkaitan dengan teknologi informasi dan penyebaran berita *hoax* yang marak beredar di sosial media. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memiliki sifat yang bijak, selektif dan literate dalam menerima, membagikan, dan memperoleh setiap informasi yang ada sehingga tidak terjadi kesimpang-siuran akan berita tersebut.

b. *Password dan Personal Identity Number (PIN)*

Mukhlis (2014) menjelaskan bahwa kekuatan sebuah *password* tidak hanya dilihat dari kemungkinan dapat atau tidaknya kata sandi tersebut diretas, tetapi juga dari lamanya waktu yang diperlukan untuk memecahkan kombinasi *password* tersebut. Semakin kompleks dan kuat suatu *password*, maka semakin besar waktu yang dibutuhkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan pembobolan. Penggunaan *password* yang kuat dapat meminimalkan risiko terjadinya serangan terhadap akun atau sistem informasi. Pemahaman mengenai konsep pembuatan *password* yang aman perlu dimiliki oleh setiap pengguna, salah satunya dengan menggunakan kombinasi karakter yang panjang serta memadukan huruf besar, huruf kecil, angka, dan simbol.

Berdasarkan ketiga butir item pernyataan dari indikator *password* dan PIN diperoleh persentase tertinggi yaitu 91.49% dan berada dalam kategori baik mengenai kesadaran akan PIN yang sifatnya adalah pribadi dan persentase terendah yaitu 73.83% dan berada dalam kategori sedang mengenai kesadaran akan PIN yang dibuat haruslah berupa angka. Diketahui rata-rata persentase butir item pernyataan indikator *password* dan PIN sebesar 85.11% dan berada pada kategori baik. Dalam kategori ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial diketahui memiliki tingkat kesadaran yang baik akan pentingnya menjaga kerahasiaan PIN dan *Password* yang dimilikinya dengan cara tidak membagikannya kepada orang lain. Menjaga kerahasiaan PIN dan *password* mencegah kerugian yang nantinya akan ditimbulkan akibat kelalaian seseorang sehingga timbul kebocoran informasi dan data pribadi.

c. *E-mail dan internet*

Keamanan email adalah praktik untuk melindungi akun email dan komunikasi dari akses tidak sah, kehilangan, atau penyusupan. Organisasi dapat memperkuat keamanan penggunaan e-mail dengan menerapkan kebijakan keamanan serta memanfaatkan berbagai perangkat perlindungan yang mampu mengurangi risiko ancaman, seperti perangkat lunak berbahaya (*malware*), spam, dan tindakan

penipuan digital (*phishing*). E-mail menjadi salah satu sasaran utama bagi pelaku kejahatan siber karena dapat menjadi jalur awal untuk memperoleh akses terhadap akun lain maupun perangkat yang rentan akibat kesalahan pengguna. Satu tindakan sederhana seperti membuka tautan atau lampiran berbahaya dapat menimbulkan dampak besar terhadap keamanan informasi suatu organisasi. Meskipun penyadapan terhadap pesan e-mail bukanlah tindakan yang mudah dilakukan, kemungkinan tersebut tetap dapat terjadi. Oleh karena itu, sebagian pengguna menerapkan teknik enkripsi pada pesan e-mail agar informasi yang dikirim hanya dapat dibaca oleh pihak penerima yang memiliki hak akses (Purwanto, 2019).

Berdasarkan keempat butir item pernyataan dari indikator *e-mail* dan internet diperoleh persentase tertinggi sebesar 95.53% dan berada dalam kategori baik mengenai kesadaran akan kemudahan akses informasi yang didapat melalui sosial media, dan persentase terendah sebesar 77.02% dan berada dalam kategori sedang mengenai manfaat *e-mail* dalam membantu proses perkuliahan. Diketahui rata-rata persentase butir item pernyataan indikator *e-mail* dan *internet* sebesar 68.26% dan berada pada kategori sedang. Diketahui bahwasanya dalam indikator ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial sudah cukup baik dalam memahami apa itu email dan internet. Namun, sebagian mahasiswa juga belum sepenuhnya menggunakan email dalam membantu proses perkuliahan.

d. Penggunaan Perangkat Seluler

Berdasarkan kelima butir item pernyataan dari indikator email dan internet diperoleh persentase tertinggi sebesar 90.85% dan berada dalam kategori baik mengenai kesadaran mahasiswa dalam mengunduh aplikasi pada *apps store* resmi, dan persentase terendah 65.32% dan berada dalam kategori sedang mengenai pengaktifan *debugging* untuk memperbaiki *error* yang terjadi pada perangkat seluler. Diketahui rata-rata persentase butir item pernyataan indikator penggunaan perangkat seluler sebesar 80.17% dan berada pada kategori baik. Dilihat dari persentase nya, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial memiliki tingkat kesadaran yang baik

akan pentingnya mengunduh aplikasi di situs resmi dan membatasi konten-konten yang tidak bermanfaat. Beberapa mahasiswa juga mengaktifkan *debugging* untuk memperbaiki error yang dialaminya selama menjalankan aplikasi di perangkat seluler.

e. Insiden Keamanan

Berdasarkan ketiga butir item pernyataan dari indikator Insiden Keamanan diperoleh persentase tertinggi sebesar 91.06% dan berada dalam kategori baik mengenai perkembangan keamanan informasi sangatlah penting untuk diikuti, dan persentase terendah sebesar 69.15% dan berada dalam kategori sedang mengenai penggandaan file yang dilakukan menggunakan *flashdisk* maupun *hardisk* yang ditakutkan dapat membawa virus masuk kedalam laptop atau komputer. Diketahui rata-rata persentase butir item pernyataan indikator insiden keamanan sebesar 80.43% dan berada pada kategori baik. Hal ini dilihat dari rata-rata capaian persentase yang dilihat pada ketiga item pernyataan yang diberikan kepada para responden. Dari keseluruhan item pernyataan diketahui bahwasanya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial menyadari akan pentingnya bahaya yang ditimbulkan apabila terjadi kebocoran informasi pengguna tersebut apabila tidak berhati-hati dalam menjaga keamanan informasinya

f. Konsekuensi tindakan

Berdasarkan keempat butir item pernyataan dari indikator konsekuensi tindakan diperoleh persentase tertinggi sebesar 91.91% dan berada dalam kategori baik mengenai pembajakan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) yang didalamnya termasuk pelanggaran hak cipta, paten dan merk dagang, dan persentase terendah sebesar 75.5% berada dalam kategori sedang mengenai akibat dari penyebaran virus yang dapat menimbulkan *cybercrime*. Diketahui rata-rata persentase butir item pernyataan indikator konsekuensi tindakan sebesar 82.61% dan berada pada kategori baik. Pada kategori ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial sadar akan beberapa konsekuensi yang ditimbulkan akan setiap tindakan yang dilakukan saat menggunakan sosial media ataupun tindakan yang

berkaitan dengan akses internet. *Phising* dan penyebaran virus perlu menjadi perhatian khusus untuk mahasiswa untuk terus berhati-hati dalam menjaga keamanan informasinya selain itu perlunya sikap bijak dalam memilih konten dan juga menghindari setiap tindakan dalam hal pembajakan yang dilakukan didalam sosial media.

g. *Backup Data*

Backup data merupakan proses pembuatan salinan terhadap data yang telah tersimpan pada suatu perangkat ke media penyimpanan lain, seperti USB *flashdisk*, *hard disk* eksternal, maupun layanan penyimpanan berbasis *cloud*. Aktivitas pencadangan data menjadi salah satu langkah penting dalam menjaga keamanan dan keberlangsungan informasi, meskipun masih sering diabaikan oleh banyak pengguna. Pada dasarnya, berbagai jenis data perlu dilakukan pencadangan, baik data pada perangkat komputer, data kontak telepon, data sistem, maupun data lainnya yang memiliki nilai penting. Penyimpanan salinan data (*backup*) bertujuan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kehilangan atau kerusakan data akibat gangguan sistem, serangan siber, maupun kejadian tidak terduga lainnya. Dengan adanya cadangan data, pengguna dapat melakukan pemulihan informasi tanpa harus membuat atau mengumpulkan kembali data dari awal, sehingga dapat menghemat waktu dan mengurangi kerugian yang mungkin terjadi (Afanin, 2019).

Berdasarkan ketiga butir item pernyataan dari indikator *back-up data* diperoleh persentase tertinggi sebesar 94.47% dan berada dalam kategori baik mengenai pentingnya melakukan pencadangan untuk menghindari kehilangan data, dan persentase terendah sebesar 63.62% dan berada dalam kategori sedang mengenai pencadangan data yang dilakukan menggunakan *flashdisk* atau *hardisk*. Diketahui rata-rata persentase butir item pernyataan indikator *back-up data* sebesar 81.77% dan berada pada kategori baik. Maka dapat dilihat dari segi pencadangan data, mahasiswa sudah menyadari pentingnya hal ini untuk mencegah terjadinya kehilangan data.

Penelitian tingkat kesadaran keamanan informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial juga mendapatkan rata-rata variabel keamanan informasi berdasarkan indikator yang diteliti. Terdapat enam indikator yang berada pada kategori baik atau optimal yaitu ketaatan pada peraturan, password dan PIN, penggunaan perangkat seluler, insiden keamanan, konsekuensi tiap tindakan, dan *back-up* data. Keenam indikator tersebut berkategori baik karena memiliki rata-rata diatas 80%, namun dari keenam indikator terdapat satu indikator yang diketahui memiliki mahasiswa dengan tingkat kesadaran keamanan informasi sedang yaitu email dan internet. Dari keseluruhan rata-rata dari setiap indikator didapat persentase kemanan informasi sebesar 80.66% berkategori baik.

Dari keseluruhan indikator Keamanan Informasi diperoleh persentase masing-masing indikatornya adalah Ketaatan Peraturan (86.26%) berada dalam kategori baik. Password dan PIN (85.11%) berada dalam kategori baik. Email dan Internet (68.26%) berada dalam kategori sedang. Perangkat Seluler (80.17%) berada dalam kategori baik. Insiden Keamanan (80.43%) berkategori baik. Konsekuensi Tindakan (82.61%) berada dalam kategori baik, dan *Back-Up data* (81.77%) berada dalam kategori baik. Dari masing-masing persentase indikator diatas diketahui persentase tertinggi terdapat pada indikator ketaatan peraturan dengan persentase 86.26% dan persentase terendah terdapat pada indikator *e-mail* dan *internet* dengan persentase 68.26%. Dari keseluruhan indikator diperoleh rata-rata persentase untuk variabel Keamanan Informasi sebesar 80.66% dan berada dalam kategori baik. Dalam hal ini dilihat dari keseluruhan rata-rata per-indikator diketahui tingkat kesadaran untuk variabel Keamanan Informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial berada dalam kategori baik.

2. Tingkat Kesadaran informasi mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara Dalam Bersosial Media

a. *Attitude* (Sikap)

Menurut Rahmayanti (2013), salah satu faktor yang berperan dalam membentuk sikap seseorang adalah pendidikan dan pengalaman. Hal

tersebut sejalan dengan kondisi responden dalam penelitian ini, yaitu sebagian besar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara telah memiliki pengalaman dalam menggunakan media sosial. Pengalaman tersebut dapat memengaruhi cara mahasiswa dalam memahami serta menyikapi berbagai aspek terkait keamanan informasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin banyak pengalaman individu dalam menggunakan media sosial, maka semakin besar pula kemungkinan terbentuknya sikap yang baik terhadap upaya menjaga keamanan informasi.

Berdasarkan kelima butir item pernyataan dari indikator *attitude* (sikap) diperoleh persentase tertinggi sebesar 93.62% dengan kategori baik mengenai kesadaran akan rentannya kebocoran informasi yang dapat ditimbulkan akibat ketidakhati-hatian dalam menggunakan sosial media, dan persentase terendah sebesar 76.36% dengan kategori sedang mengenai kesadaran akan bahaya yang ditimbulkan apabila sembarangan mengakses WiFi publik. Diketahui rata-rata persentase butir item pernyataan indikator *attitude* (sikap) sebesar 87.15% dan berada pada kategori baik. Maka dapat dilihat dari segi sikap akan pentingnya kesadaran dalam hal tidak membagikan informasi pribadi ke orang lain, sadar akan rentannya kebocoran informasi, tidak sembarang mengakses WiFi publik, menghindari situs ilegal dan juga selalu menyetujui S&K yang diberikan aplikasi sudah berada dalam kategori baik.

b. *Knowledge* (Pengetahuan)

Kusumadmo (2013) memaparkan, pengetahuan adalah penggunaan informasi dan data secara penuh yang dilengkapi dengan potensi ketrampilan, kompetensi, ide, intuisi, komitmen, dan motivasi orang-orang yang terlibat. Berdasarkan kedelapan butir item pernyataan dari indikator *knowledge* (pengetahuan) diperoleh persentase tertinggi sebesar 93.19% dan berada dalam kategori mengenai kerahasiaan *password* yang harus terjaga dari orang-orang yang tidak memiliki kepentingan untuk menghindari terjadinya masalah keamanan informasi, dan persentase terendah sebesar 75.53% dan berada dalam kategori sedang mengenai

pembuatan *password* yang sulit dengan mengandung kata yang tidak terdapat dalam kamus. Diketahui rata-rata persentase butir item pernyataan indikator *knowledge* (pengetahuan) sebesar 85.88% dan berada pada kategori baik. Maka diketahui dalam hal kesadaran dalam pelanggaran privasi adalah hal yang ilegal, *password* merupakan suatu hal yang sifatnya pribadi, rentannya kebocoran informasi pada sosial media, *back-up data*, struktur kata sandi yang berkaitan dengan kombinasi angka, huruf, dan simbol, serta menjaga kerahasiaan *password* dari orang yang tidak berkepentingan sudah dalam kategori baik. Namun, pada butir pernyataan yang berkaitan dengan panjangnya password dan password tidak mudah ditebak dan tidak dapat ditemukan dalam kamus berada dalam kategori sedang.

c. *Behaviour* (Perilaku)

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku merupakan segala bentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisme atau makhluk hidup. Pada dasarnya, perilaku manusia mencakup berbagai tindakan yang memiliki cakupan luas, seperti berjalan, berkomunikasi, menangis, tertawa, bekerja, belajar, mengonsumsi sesuatu, membaca, menulis, serta berbagai aktivitas lainnya. Selanjutnya, Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2011) menjelaskan bahwa perilaku merupakan bentuk respons atau reaksi individu terhadap suatu stimulus yang diterima. Dengan demikian, perilaku manusia terbentuk melalui suatu proses, yaitu adanya rangsangan yang diterima oleh organisme kemudian menghasilkan respons atau tindakan tertentu.

Berdasarkan kedua butir item pernyataan dari indikator *behaviour* (perilaku) diperoleh persentase tertinggi sebesar 92.98% dan berada dalam kategori baik mengenai kesadaran akan mengunduh aplikasi pada situs resmi dan persentase terendah sebesar 28.94% berada dalam kategori buruk mengenai perilaku *log-in* disembarang perangkat seluler. Diketahui rata-rata persentase butir item pernyataan indikator *behaviour* (perilaku) sebesar 60.96% dan berada pada kategori sedang. Dalam hal ini diketahui tingkat kesadaran mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial akan bahaya yang

ditimbulkan apabila *log-in* di sembarang aplikasi adalah buruk dan kesadaran mahasiswa dalam mengunduh aplikasi pata situs resmi adalah baik.

Dari keseluruhan indikator Tingkat kesadaran diperoleh persentase masing-masing indikatornya yaitu *attitude* (sikap) sebesar 87.15% dan berada dalam kategori baik. Indikator *knowledge* (pengetahuan) diperoleh persentase sebesar 85.88% dan berada dalam kategori baik. Indikator *behaviour* (perilaku) diperoleh persentase sebesar 60.96% dan berada dalam kategori sedang. Maka diperoleh persentase rata-rata dari setiap indikator variabel tingkat kesadaran sebesar 78.00% dan berada dalam kategori sedang. Dari masing-masing persentase indikator diatas diketahui persentase tertinggi terdapat pada indikator *attitude* (sikap) dan persentase terendah terdapat pada indikator *behaviour* (perilaku). Dari keseluruhan indikator diperoleh rata-rata persentase untuk variabel Tingkat Kesadaran sebesar 78.00% dan berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dari variabel tingkat kesadaran dan keamanan informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara diperoleh rata-rata persentase sebesar 79.86% maka tingkat kesadaran terhadap keamanan informasi yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah sedang. Tingkat kesadaran yang sedang tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memahami pengetahuan mengenai kesadaran keamanan informasi. Pengetahuan tersebut membuat mahasiswa memberikan respon yang positif dan diwujudkan lewat tindakan yang dilakukan untuk menjaga keamanan informasi pribadinya. Tindakan tersebut diwujudkan ke dalam tujuh indikator, yaitu: ketaatan pada peraturan, *password* dan PIN, *email* dan internet, penggunaan perangkat seluler, insiden keamanan, dan *backup* data.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Kruger dan Kearney (2006), bahwa kesadaran keamanan informasi pada individu terbentuk melalui tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behaviour*). Dimensi pengetahuan (*knowledge*)

berkaitan dengan sejauh mana individu memahami konsep dan pentingnya keamanan informasi. Dimensi sikap (*attitude*) mengacu pada bagaimana individu memberikan respons atau pandangan terhadap keamanan informasi dalam aktivitasnya. Sementara itu, dimensi perilaku (*behaviour*) menggambarkan tindakan nyata yang dilakukan individu dalam menerapkan praktik keamanan informasi. Ketiga dimensi tersebut menjadi dasar utama dalam membentuk tingkat kesadaran keamanan informasi seseorang.

3. Pengaruh Tingkat Kesadaran Informasi terhadap Keamanan Informasi Mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara dalam Bersosial Media

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan antara variabel keamanan informasi (X) dengan variabel tingkat kesadaran (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Keamanan informasi (X) berpengaruh terhadap variabel tingkat kesadaran (Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $7.798 > t_{tabel} 1.986$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keamanan informasi (X) berpengaruh terhadap variabel tingkat kesadaran (Y).